

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang utuh dan didalamnya terdapat interaksi antar siswa serta siswa dengan guru sebagai pelaku proses pembelajaran tersebut. Di dalam proses pembelajaran sering ditemukan masalah-masalah yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Masalah yang sering dijumpai diantaranya adalah ketika proses pembelajaran. Para siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai.

Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh karena ketidak sesuaian anatara metode yang diterapkan dengan materi yang disajikan. Seorang guru hendaknya dapat menyesuaikan cara penyajian materi dan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa merasa nyaman untuk belajar. Selama ini biasanya dalam menyajikan materi, guru hanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar, karena siswa tidak dapat terlibat langsung di dalamnya.

Begitu pula dengan permasalahan yang terjadi di SDN Kiarangupuk. Hampir semua guru belum menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, di kelasnya. Guru-guru hanya menerapkan metode ceramah atau tanya jawab. Bahkan terkadang guru hanya memberikan

tugas mandiri kepada siswa, meminta siswa untuk mengerjakannya, tapi akhirnya guru tidak membahas atau memberi penjelasan mengenai tugas tersebut. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, guru mendominasi kegiatan pembelajaran, kurang melibatkan siswa secara aktif, jarang menggunakan alat bantu pembelajaran (alat peraga), serta kurang melibatkan siswa untuk menemukan konsep-konsep, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori-teori dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa hanya hafal teori dan cepat lupa. Hal inilah yang menyebabkan hasil pembelajaran IPA menjadi menurun. Situasi ini terus berlangsung karena beberapa sebab, diantaranya:

1. Kurangnya sarana penunjang (alat peraga dan laboratorium).
2. Keterbatasan pengetahuan guru terhadap hakikat IPA, serta keterbatasan pengetahuan pendekatan dalam pembelajaran IPA
3. Kreativitas guru yang sangat kurang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Ketidakmampuan guru dalam mengelola waktu/alokasi waktu yang selalu dianggap kurang

Hasil pembelajaran di kelas IV SDN Kiarangupuk pun tidak begitu baik. Hal ini disebabkan guru belum menerapkan metode yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Berdasarkan data dari hasil Ulangan Umum kelas IV semester I tahun ajaran 2010-2011 menunjukkan dari jumlah murid 30 orang, nilai tertinggi ≥ 7 diperoleh 6 orang siswa, 5 orang siswa mendapat nilai 6, dan siswa lainnya mendapat nilai ≤ 5 . Melihat data tersebut, berarti lebih dari 50% siswa masih mendapat nilai di bawah KKM.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA, guru harus dapat membawa siswa ke dalam proses pembelajaran yang dapat melibatkan langsung aktivitas siswa. Hal tersebut juga tercantum dalam kurikulum 2006 bahwa pembelajaran IPA di SD diarahkan untuk “mencari pengetahuan” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Kurikulum 2006).

Pembelajaran IPA bertujuan bukan hanya untuk memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep dan pengertian IPA saja, melainkan juga untuk mengembangkan keterampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Kedua tujuan tersebut sesuai dengan tujuan hakikat IPA itu sendiri, sebagaimana disebutkan oleh Darmojo (1992:5) yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. IPA sebagai produk adalah prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep, maupun fakta-fakta yang kesemuanya itu ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam. Sedangkan IPA sebagai proses maksudnya proses mendapatkan ilmu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran IPA, khususnya pembelajaran IPA di Sekolah Dasar kegiatan seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan dalam membangun pengetahuan sangat diutamakan, walaupun masih bersifat sederhana.

Maka dari itu, untuk membangkitkan motivasi siswa, guru harus pandai dalam menentukan metode yang akan digunakan. Jika siswa merasa termotivasi dan nyaman, maka hasil pembelajaran pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran IPA akan dapat dicapai dengan

menggunakan metode pembelajaran yang efektif agar aktivitas siswa selama kegiatan belajar menjadi lebih baik dan siswa dapat menemukan sendiri fakta atau konsep tentang pelajaran yang dipelajarinya.

Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga dapat dengan sendirinya menemukan fakta atau konsep tentang pelajaran yang dipelajarinya. Dengan menggunakan metode eksperimen siswa dapat mengalami, membuktikan, menemukan, menarik kesimpulan dan memecahkan masalah. Dengan menggunakan metode eksperimen siswa menjadi tertarik untuk belajar IPA. Siswa tidak mudah lupa dengan fakta atau konsep yang mereka temukan sendiri. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode eksperimen adalah metode belajar dengan cara penyajian materi pelajaran dimana siswa aktif mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang terjadi” (Udin S. Wiranataputra, 1992/1993:219).

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) ini, dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan dalam pembelajaran IPA di SD. Dan judul penelitiannya adalah: “PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR (PTK di Kelas IV SDN Kiarangupuk Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur Pada Materi Pokok Energi Panas)”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana penerapan metode eksperimen dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPA di kelas IV SDN Kiarangupuk Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur pada materi pokok energi panas?”

Untuk memperjelas permasalahan tersebut, maka dibuat rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN Kiarangupuk dengan menerapkan metode eksperimen dalam materi pokok energi panas dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPA?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Kiarangupuk pada materi pokok energi panas dengan menerapkan metode eksperimen?
3. Berapakah peningkatan hasil belajar IPA di kelas IV SDN Kiarangupuk pada materi pokok energi panas dengan menerapkan metode eksperimen?

C. Tujuan Penelitian

Penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Kiarangupuk Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang konsep atau teori yang telah dipelajarinya dan membantu siswa dapat memecahkan masalah-

masalah yang dialaminya secara ilmiah. Selain itu yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen pada materi pokok energi panas di kelas IV SDN Kiarangupuk.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Kiarangupuk dengan menerapkan metode eksperimen pada materi pokok energi panas dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPA.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru di kelas IV SDN Kiarangupuk dengan menerapkan metode eksperimen pada materi pokok energi panas dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPA.
3. Mendeskripsikan hasil belajar IPA di kelas IV SDN Kiarangupuk dengan menerapkan metode eksperimen pada materi pokok energi panas.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN. Kiarangupuk ini, diantaranya:

1. Bagi siswa:
 - a. Memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa sehingga pembelajaran IPA berkesan pada diri siswa.
 - b. Siswa dapat menarik kesimpulan atau memecahkan masalah setelah melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPA.

- c. Siswa memperoleh keterampilan dasar dalam melakukan eksperimen
- d. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Membiasakan siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

2. Bagi guru:

- a. Memberikan pengalaman kepada guru dalam menentukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran.
- b. Mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen.
- c. Memberikan gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen.

3. Bagi kepala sekolah:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu input bagi kepala sekolah dalam mengambil suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPA khususnya melalui suatu metode yang dianggap tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, maka perlu dijelaskan mengenai definisi dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Definisi operasional yang dimaksud adalah:

1. Metode eksperimen merupakan salah satu cara penyajian mata pelajaran dimana siswa secara aktif mengalami dan membuktikan sendiri apa yang sedang dipelajarinya. Melalui metode ini siswa secara total dilibatkan dalam melakukan sendiri, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses tertentu. (Aswan Zain, 2002:95).
2. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pemberian pengalaman secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, KTSP 2006).
3. Hasil pembelajaran merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran yang ditempuh.

F. Hipotesis

Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN. Kiarangupuk setelah pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode eksperimen pada materi pokok energi panas.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/*Classroom Action Researce* yang didasarkan pada rancangan penelitian kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran (Kasbolah Kasihani, 1998:12). Sedangkan model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart dengan pertimbangan model penelitian ini adalah model yang mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti. Dalam proses PTK meliputi empat rangkaian kegiatan yaitu *plan, act, observe dan reflect* yang berlangsung secara siklus.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kiarangupuk, tempat peneliti menjalankan tugas mengajar. SDN Kiarangupuk ini terletak di Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur. Jumlah siswa kelas IV adalah 30 orang, dengan siswa perempuan berjumlah 18 orang dan siswa laki-laki berjumlah 12 orang.